

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Didik Kurniawan^{1*}, Choirun Nisaa², Siti Purwati³

¹Universitas Jember

^{2,3}STIKIP Catur Sakti

didikkurniawan@unej.ac.id¹, Choirun.nisaa@stikipcaturasaki.ac.id, sitipurwati@gmail.com

Diterima: Desember 2024 Revisi: Desember 2024 Diterbitkan: Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Pandan Wangi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi di Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Wilayu, Kabupaten Wonosobo berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan sumber daya, memberikan kesempatan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Faktor pendukung: banyaknya sumber daya alam yang belum dimanfaatkan, dukungan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan penguatan modal bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi. Sedangkan faktor penghambat: masih ada anggota kelompok yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Kata kunci : *Kelompok Wanita Tani, Petani Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Abstract

This study aims to describe the form of involvement of the Pandan Wangi Farmer Women Group in community economic empowerment in Wilayu Hamlet, Wilayu Village, Selomerto District, Wonosobo Regency as well as supporting and inhibiting factors in community economic empowerment. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique in this study is using observation, interviews, and documentation. The research data was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the involvement of the Pandan Wangi Women Farmers Group (WFG) in Wilayu Hamlet, Wilayu Village, Wilayu District, Wonosobo District serves as a forum to increase family income through community economic empowerment activities by increasing resources, providing opportunities, increasing knowledge, and improving community skills. Supporting factors: the large number of natural resources that have not been utilized, the support from the government in providing training and strengthening capital for the Pandan Wangi Women Farmers Group (WFG). Meanwhile, the inhibiting factor: there are still group members who lack discipline in participating in the activities carried out.

Keyword : *Farmer Women's Groups, Women Farmers, Community Economic Empowerment*

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat sangat beragam, tidak terkecuali bagi kaum perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya kaum perempuan didorong untuk membantu mencari nafkah atau membantu memperbaiki perekonomian keluarga karena penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung agar terciptanya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat yang sejahtera. Peran perempuan dalam membantu mengatasi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang pada hakikatnya ingin mengangkat sosok perempuan agar setara dalam hal tertentu. Salah satu regulasi yang mengatur tentang pemberdayaan perempuan adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004 yang meliputi: (1) program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) program pengembangan dan penyesuaian kebijakan dan pemberdayaan perempuan, (3) program peningkatan peran masyarakat dan kapasitas lembaga pengarusutamaan gender. Seperti di wilayah Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, masyarakat dapat bergerak maju untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, yaitu dengan mengorganisasikan ibu-ibu Dusun Wilayu untuk bercocok tanam sayur-sayuran di Dusun Nayan yang mereka beri nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Anggota kelompok ini berjumlah 20 orang yang diketuai oleh Ibu Khoiriyah, KWT Pandan Wangi berdiri sekitar tahun 2008 sampai sekarang. Mereka memanfaatkan lahan kosong yang tidak terpakai menjadi kebun sayur yang dapat menghasilkan berbagai macam sayur-sayuran, sehingga mereka dapat memanfaatkan dan menambah penghasilan mereka, dari hasil pertanian tersebut diolah menjadi produk olahan yang dapat menghasilkan uang.

Limbah dari pertanian tersebut mereka olah menjadi pupuk yang menyuburkan tanaman mereka, pupuk yang mereka gunakan adalah pupuk organik yang mereka buat sendiri dari limbah pertanian tersebut. Selain bercocok tanam sayur-sayuran, kelompok tani ini juga mengadakan simpan pinjam, dengan melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, yaitu pada hari Selasa Legi. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi juga diharapkan dapat menjadi jawaban bagi kaum perempuan atau ibu rumah tangga di Dusun Wilayu Desa Wilayu dalam menciptakan produktivitas dan dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian menumbuhkan kerjasama dan inovasi baru dalam penanaman baik sayur-sayuran maupun buah-buahan yang diolah menjadi bahan produktif atau memiliki nilai jual. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam Pengelolaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Dusun Wilayu Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Syamsir, Torang (2014: 86). Peran diartikan pada

karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*) Edi Suhardono (1994:3).

Kelompok tani pada umumnya merupakan kelompok yang diselenggarakan untuk mawadahi kepentingan dan komunikasi petani. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar menjadi sarana bagi petani untuk saling belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam mengembangkan usaha pertanian mereka (Isiet al., 2021). Melalui kelompok tani, petani diberdayakan untuk memiliki pandangan dan minat yang sama, serta melakukan aktivitas usahatani berdasarkan kekeluargaan. Kelompok tani memiliki tiga peran utama yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Kartasapoetra, 2021). Menurut KEMANTAN RI dalam Permentan No 67 Tahun 2016, menyatakan bahwa: 1) Kelompok tani (POKTAN) adalah sekumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, dan 2) Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Pada penelitian ini kelompok tani yang menjadi objek penelitian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi di Dusun Wilayu Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Dilakukan oleh individu yang menyumbangkan daya upaya terbaiknya melalui tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan, menentukan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka seharusnya melakukannya dan mengukur efektivitas upaya mereka. Selanjutnya, perlu untuk membangun dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan kontribusi ekonomi, psikologis, sosial, politik, dan teknis serta pengendaliannya. Pemberdayaan masyarakat menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz (2009: 3). pemberdayaan adalah suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai masalah dasar yang dihadapi dan perbaikan kondisi kehidupan sesuai harapan. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan berbagai program dan pendekatan. Faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya target kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Sujarwo, 2021). Pemberdayaan dengan kegiatannya memberikan peluang usaha yang potensial di pedesaan melalui upaya pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu bentuk gerakan sosial (Y. Tanjung, Saputra, & Hardiyanto, 2021). Lebih lanjut Edi Suharto (2010: 67) Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat agar mampu meningkatkan dirinya, masyarakat dan lingkungannya dalam mencapai tujuannya.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian proses dalam upaya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat miskin/lemah, agar masyarakat tersebut menjadi mampu mengelola kebutuhan dirinya, keluarga, dan

lingkungannya secara mandiri. Proses ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (Actuating) hingga pengendalian. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi di Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

Menurut Samuel Paul dalam buku yang dikutip oleh Abdul Bashith (2012:29), dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Masyarakat” menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan. Adapun Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat (Mardi Yatmo Hutomo (2000 : 2) yaitu: 1) Bantuan Modal. Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat, pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan. 2) Bantuan Pembangunan Prasarana. Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. 3) Bantuan Pendampingan. Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. 4) Penguatan Kelembagaan. Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. 5) Penguatan Kemitraan usaha Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

Dari uraian tersebut, menurut penulis bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi

secara individu perlu didukung oleh Pemerintah setempat baik secara kebijakan maupun dukungan bantuan untuk memudahkan pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, bentuk dukungan pemerintah lainnya bisa dalam bentuk peningkatan pemahaman masyarakat miskin tentang pengembangan usaha melalui bantuan kredit atau bentuk pendampingan dalam peningkatan keterampilan masyarakat.

METODE

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2000: 51) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mengacu pada penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantitatifkasinya. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, teknik, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik Salim dan Syahrin (2010: 41). Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu pengolahan dan penyajian data dengan cara pemaparan atau penguraian analisis tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti Haidir (2010 :41). Informan dalam penelitian ini ialah Kelompok Wanita Tani, yang berlokasi di Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Triangulasi dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi, yang kemudian dibandingkan untuk mencapai keakuratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Wilayu, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi telah berupaya menjalankan perannya dengan menjadi wadah untuk menambah pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan, meningkatkan ketrampilan, meningkatkan pengetahuan serta memberikan kesempatan kepada ibu-ibu dalam membantu menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan eksplorasi pemberdayaan, dimana pemberdayaan dengan kegiatannya memberikan peluang usaha yang potensial di pedesaan melalui upaya pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu bentuk gerakan sosial (Y. Tanjung, Saputra, & Hardiyanto, 2021). Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi melakukan bentuk-bentuk pelibatan kegiatan sebagai berikut: Peningkatan sumber daya; peningkatan penyediaan sumber daya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan berpikir anggota. Pemberian kesempatan; Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi memberikan kesempatan kepada kaum perempuan di Dusun Wilayu Desa Wilayu untuk turut serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, memiliki motivasi dalam diri, melatih keterampilan para anggotanya agar dapat berkembang. Peningkatan Pengetahuan, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi

yang dimiliki. Peningkatan keterampilan; dengan tujuan agar anggota kelompok memiliki keterampilan yang memberdayakan dirinya dan dapat menggunakan kekuatan tersebut untuk menambah penghasilannya. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi adalah: meningkatnya perekonomian masyarakat dan anggota kelompok melalui kegiatan pembuatan dan pemasaran kue gumpur dan kue lompong. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang menganggur. Selain itu tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat salah satu contohnya adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong.

Faktor pendukung Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu: banyaknya sumber daya alam sekitar yang belum dimanfaatkan, adanya dukungan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan penguatan modal bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi. Sedangkan faktor penghambat yaitu: masih adanya anggota kelompok yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) tentunya tidak terlepas dari tingginya partisipasi anggota. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dapat menjalankan perannya dengan baik. Hasil dari setiap kegiatan pada kelompok ini dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pembahasan

Dari hasil penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi telah berupaya untuk melaksanakan perannya dengan menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan menjadi wadah dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan serta memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut hasil dari pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi:

1. Meningkatnya Ekonomi Masyarakat dan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi
 - a. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pembuatan Kue Gumpur.
Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi sebagai wadah meningkatkan pendapatan keluarga dibekali dengan berbagai materi dan kegiatan praktik. Salah satunya dengan pemberian pengarahan dan pembelajaran tentang pembuatan kue dan roti serta dilanjutkan dengan kegiatan praktik pembuatan kue. Kue Gumpur menjadi salah satu makanan khas Dusun Wilayu Desa Wilayu yang saat ini pemasarannya tidak hanya di dalam kota, bahkan sampai luar negeri. Tekstur kue yang renyah dan manis menjadikan kue ini banyak diminati konsumen. Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi sukses meningkatkan pendapatan melalui pembuatan dan pemasaran kue ini. Berbahan dasar tepung terigu dan tepung kanji dalam pengolahannya mampu meningkatkan nilai produk. Harga jual Kue Gumpur berkisar antara Rp.55.000 sampai dengan Rp.60.000,- per kilogram. Tentu saja nilainya menjadi berkali kali lipat, namun dalam pembuatannya diperlukan ketelatenan dan kesabaran yang memang pantas membuat harga kue ini cukup mahal. Usia ketahanan/ masa simpan kue ini sekitar 6

bulan, sehingga minimal dari dalam proses kerusakan / kerugian. Selain proses pengolahan, KWT Pandan Wangi juga mendapat pelatihan pemasaran. Bahkan gue gumpur khas Dusun Wilayu Desa Wilayu kini dapat beli di beberapa marketplace. Hal ini tentunya memperluas pemasaran hingga meningkatkan pendapatan lebih banyak.

- b. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pembuatan kue lompong/ weh lompong. Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan salah satunya melalui pelatihan pembuatan aneka kue. Kue lompong merupakan jenis makanan tradisional khas Dusun Wilayu Desa Wilayu. Keunikan kue ini adalah pewarnaan warna pada kue menggunakan sapu oman atau jerami yang dibakar sehingga kue lompong berwarna hitam. Bahan utama kue lompong adalah tepung beras jawa dengan tekstur yang kenyal kue lompong akan lebih nikmat jika pada saat makan ditaburi parutan kelapa. Awal kegiatan pelatihan pada KWT Pandan Wangi yaitu membuat aneka kue, hingga akhirnya terciptalah kue lompong ini sebagai salah satu produk khas Dusun Wilayu Desa Wilayu. Bahkan saat ini sudah banyak masyarakat yang memproduksi kue lompong/ weh lompong ini karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa pemasaran kue lompong ini belum cukup optimal karena lingkup pemasarannya masih dalam kota. Kue lompong biasanya dijual di toko aneka jajanan/ bazar/berdasarkan pemesanan. Kendala yang dialami yaitu tingkat ketahanan kue yang biasanya hanya dapat bertahan sehari untuk keadaan layak konsumsi. Jika lebih dari sehari kue menjadi basi dan tidak layak konsumsi. Namun demikian secara ekonomi dengan adanya kegiatan pembuatan kue lompong ini masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dan membantu perekonomian keluarga.

2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan.

Seperti yang diuraikan sebelumnya mayoritas anggota kelompok wanita tani adalah ibu rumah tangga yang tidak berkerja. Akan tetapi mereka mempunyai niat dan tujuan agar bisa membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan atau mengabaikan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka beranggapan dengan bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi mereka mempunyai kegiatan yang positif dan produktif. Sejak adanya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi ini ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan kini dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi ini dapat menekan pengeluaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi ini sudah memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja dan bantu-bantu perekonomian keluarga.

3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi Masyarakat dan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi.

Salah satu upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah meningkatkan sumber daya dan menyediakan kesempatan bagi ibu-ibu maupun masyarakat dalam meningkatkan produktivitas sehingga tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu contoh tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat adalah dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam untuk sebagai lumbung hidup, apotik hidup, sekaligus sebagai tabungan keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah termasuk salah satu upaya untuk menjawab persoalan kebutuhan pangan dalam rumah tangga. Setiap anggota memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong untuk ditanami. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya kegiatan ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dan masyarakat dapat menghemat pengeluaran dan bisa memanfaatkan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani (KT) Pandan Wangi setidaknya sudah mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong. Dari paparan hasil penelitian di atas mengenai hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi, penelitian menyimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi telah berhasil melaksanakan perannya sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi tentu tidak luput dari partisipasi anggota yang tinggi. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dapat menjalankan perannya dengan baik. Jadi dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerja sama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, dan wadah untuk peningkatan produktivitas. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran yang penting dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandanwangi sebagai wadah untuk menambah pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan serta memberikan kesempatan bagi anggotanya.

Sebagaimana arti peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. (Depdiknas, 2014) Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan*”. Terdapat juga adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyertainya. Adapun faktor pendukung yang menjadi perhatian adalah potensi lokal yang masih dapat dikembangkan dan memiliki peluang. Dukungan dari pemerintah desa setempat yang membantu dan melakukan pembinaan kepada Kelompok Wanita Tani yang dilakukan melalui kegiatan penguatan modal dan kegiatan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas

anggota kelompok. Sebagaimana dukungan tersebut dikuatkan oleh Edi Suharto (2010:67) bahwa pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan memfasilitasi masyarakat agar mampu meningkatkan diri, masyarakat dan lingkungannya dalam mencapai tujuan. Respon positif dari masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan. Faktor pendukung dari pemerintah desa dapat masuk dalam kategori bantuan atau pembinaan. Bantuan kepada masyarakat penyandang disabilitas memang perlu dan penting. Tugas pokok pendampingan ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan menjadi mediator penguatan kemitraan antara usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar dalam bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat (Mardi Yatmo Hutomo (2000: 2). Faktor penghambat antara lain keterbatasan pengetahuan dan penguasaan keterampilan sehingga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang telah diajarkan. Selain itu ada beberapa anggota yang kurang disiplin dalam menaati peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Ada anggota yang hanya datang dan mengikuti tanpa melakukan tindak lanjut terhadap produktivitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bentuk keterlibatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi di Dusun Wilayu Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan berbagai upaya yaitu: menambah sumber daya, memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan anggota kelompok wanita tani KWT Pandanwangi. Faktor pendukung yaitu banyaknya sumber daya alam sekitar yang belum dimanfaatkan, adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan dan penguatan modal bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih adanya anggota kelompok yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashith, Abdul. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haidir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Is, A., Husnah, U., Afrianto, E., Agribisnis, PS, Pertanian, F., Bungo, UM, Tani, K., & Sawah, UP. (2021). Peranan Kelompok Tanaman Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Kabupaten Tebo Ulu Tebo. 5(1), 524–535.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Permentan No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan*. Jakarta.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardi Yatmo Hutomo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Pers.

- Muslim, Azis. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Salim dan Syahrums. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Citapustaka.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, Margono. (2011). *Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN).
- Soeharto, Edi. (2010). *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarwo. (2021). *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat : Sebuah Kajian Bahasa Inggris*.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103. Diakses dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5435/pdf>.